

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional terhadap Rasa Cinta Budaya Siswa SDN Pondok Aren 03

Novregia Fitri Ramadhani*, Susilahati

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak: Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional terhadap rasa cinta budaya siswa SDN Pondok Aren 03 di latar belakang masalah yang mencakup rendahnya minat siswa terhadap seni tari tradisional akibat pengaruh budaya asing dan kurangnya pemahaman terhadap kebudayaan lokal. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV, V, dan VI yang hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional terhadap rasa cinta budaya siswa serta untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh kegiatan tersebut. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 42 responden. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan rasa cinta budaya siswa. Hasil uji hipotesis dalam uji t dengan regresi linear sederhana diketahui bahwa hasil nilai t hitung sebesar 7,491 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,584 pada data statistik tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional (X) mempunyai pengaruh terhadap rasa cinta budaya siswa (Y) sebesar 58,4% sedangkan sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Seni Tari Tradisional, Rasa Cinta Budaya

DOI: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i1.2073>

*Correspondence: Novregia Fitri Ramadhani

Email: gheanovregia@gmail.com

Received: 02-09-2025

Accepted: 09-09-2025

Published: 30-11-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The influence of traditional dance extracurricular activities on students' cultural appreciation at SDN Pondok Aren 03 is motivated by the issue of students' low interest in traditional dance, which is affected by foreign cultural influences and a lack of understanding of local culture. This study focuses on IV, V, and VI grade students who participate exclusively in traditional dance extracurricular activities. The purpose of this research is to determine whether traditional dance extracurricular activities influence students' cultural appreciation and to examine the extent of such influence. The method used in this study is a survey with a quantitative approach, involving data collection through questionnaires distributed to 42 respondents. The sampling technique applied is saturated sampling. The results of the study indicate that traditional dance extracurricular activities have a positive effect on enhancing students' cultural appreciation. The hypothesis test using a simple linear regression analysis shows that the calculated t-value is 7.491 with a significance (2-tailed) value of 0.000, which is less than 0.05. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) analysis shows a value of 0.584, indicating that traditional dance extracurricular activities (X) contribute 58.4% to students' cultural appreciation (Y), while the remaining 41.6% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Extracurricular Activities, Traditional Dance, Cultural Appreciation

Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tercermin dalam beragam kesenian, salah satunya seni tari tradisional. Tari tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi, pelestarian adat, serta identitas bangsa. Dalam dunia pendidikan, seni tari tradisional dapat diperkenalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi menumbuhkan apresiasi budaya sekaligus membentuk karakter siswa. Hal

ini sejalan dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik secara optimal.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya penurunan minat siswa terhadap seni tari tradisional. Penelitian Ines & Yuliasma (2019) mengungkapkan bahwa rendahnya minat ini dipengaruhi oleh kurangnya inovasi guru, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta dominasi tarian modern yang berkembang di media sosial. Rahmawati & Rigianti (2023) menambahkan bahwa arus budaya populer seringkali membuat siswa lebih tertarik pada tarian modern seperti *hip-hop* dan *dance viral* dibandingkan tarian tradisional. Kondisi ini berpotensi melemahkan rasa cinta budaya siswa sekolah dasar, yang seharusnya menjadi generasi penerus dan agen pelestari budaya bangsa.

Dalam konteks pendidikan, seni tari tradisional seharusnya tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan praktis, tetapi juga dikaitkan dengan pendidikan karakter. Nurmalia (2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang dipadukan dengan pengembangan aspek kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif, dan spiritual merupakan bentuk pendidikan yang sangat efektif saat ini. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional dapat menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan keterampilan motorik sekaligus memperkuat karakter siswa untuk mencintai dan melestarikan budaya bangsa.

SDN Pondok Aren 03 merupakan salah satu sekolah yang masih aktif menyelenggarakan ekstrakurikuler seni tari tradisional bagi siswa kelas IV–VI. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada praktik tari, tetapi juga memberikan pemahaman tentang filosofi, asal daerah, musik pengiring, serta kostum yang digunakan. Meski demikian, tantangan berupa rendahnya motivasi dan minat siswa, keterbatasan fasilitas, dan tingginya pengaruh budaya asing masih menjadi hambatan yang harus diatasi.

Metode

Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2019:11) bahwa metode survei merupakan teknik penelitian untuk memperoleh data dari responden secara langsung di lapangan dengan tujuan menggambarkan, menjelaskan, atau menguji hubungan antar-variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis dengan teknik statistik.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional, berjumlah 42 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik yang digunakan adalah *sampling jenuh* (*sensus*), yaitu menjadikan

seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019:81). Dengan demikian, sampel penelitian terdiri dari 10 siswa kelas IV, 18 siswa kelas V, dan 14 siswa kelas VI.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional (indikator kehadiran dan keterampilan) serta rasa cinta budaya (indikator ketertarikan, kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap budaya tari tradisional). Menurut Sugiyono (2019:167), skala Likert efektif digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Validitas instrumen diuji dengan korelasi item menggunakan SPSS versi 25, dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ (Sujarweni, 2015:160). Reliabilitas diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan bahwa nilai $r_{11} > 0,60$ menunjukkan instrumen reliabel.

Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional (X) terhadap rasa cinta budaya siswa (Y). Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal (Sujarweni, 2015:158) dan uji linearitas untuk melihat kesesuaian pola hubungan antar-variabel (Sujarweni, 2015:56). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t, yang menurut Sugiyono (2015:277) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Besarnya kontribusi pengaruh ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2), yang menurut Aliman et al. (2021:34) digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.

Dengan rancangan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang valid dan reliabel mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional terhadap rasa cinta budaya siswa sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pondok Aren 03 dengan melibatkan 42 siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat siswa terhadap tari tradisional relatif rendah akibat dominasi budaya populer dari media sosial serta keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah. Namun, kegiatan ekstrakurikuler tetap dijalankan sebagai sarana pembinaan budaya melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional (X)

Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Instrumen 1	0,920	0,304	Valid
Instrumen 2	0,321	0,304	Valid
Instrumen 3	0,584	0,304	Valid
Instrumen 4	0,920	0,304	Valid
Instrumen 5	0,920	0,304	Valid
Instrumen 6	0,412	0,304	Valid
Instrumen 7	0,824	0,304	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Rasa Cinta Budaya (Y)

Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Instrumen 1	0,499	0,304	Valid
Instrumen 2	0,837	0,304	Valid
Instrumen 3	0,850	0,304	Valid
Instrumen 4	0,416	0,304	Valid
Instrumen 5	0,852	0,304	Valid
Instrumen 6	0,837	0,304	Valid
Instrumen 7	0,854	0,304	Valid
Instrumen 8	0,850	0,304	Valid
Instrumen 9	0,852	0,304	Valid
Instrumen 10	0,431	0,304	Valid
Instrumen 11	0,812	0,304	Valid
Instrumen 12	0,491	0,304	Valid
Instrumen 13	0,431	0,304	Valid

Uji validitas menunjukkan seluruh butir instrumen pada variabel kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional (X) dan rasa cinta budaya (Y) valid dengan nilai r hitung > r tabel (0,304).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	7

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Rasa Cinta Budaya (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	13

Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838 untuk variabel X dan 0,915 untuk variabel Y, keduanya lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.97274524
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.082
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,814 > 0,05, menandakan data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
rasa cinta budaya * ekstrakurikuler tari tradisional	Between Groups	(Combined)	1802.205	13	138.631	7.668	.000
		Linearity	1503.069	1	1503.069	83.141	.000
		Deviation from Linearity	299.136	12	24.928	1.379	.233
	Within Groups	506.200	28	18.079			
Total			2308.405	41			

Uji linearitas juga menunjukkan hubungan yang linear antara variabel X dan Y dengan signifikansi 0,233 > 0,05.

Tabel 7. Uji Hipotesis (Regresi Linier Sederhana)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.268	3.757		3.532	.001
	ekstrakurikuler tari tradisional (total_X)	1.264	.169	.764	7.491	.000

a. Dependent Variable: rasa cinta budaya (total_Y)

Selanjutnya, analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 13,268 + 1,264X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada variabel X akan meningkatkan variabel Y sebesar 1,264 poin.

Tabel 8. Uji – T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.268	3.757		3.532	.001
	ekstrakurikuler tari tradisional (total_X)	1.264	.169	.764	7.491	.000

a. Dependent Variable: rasa cinta budaya (total_Y)

Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 7,491 > t_{tabel} = 2,021$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional berpengaruh signifikan terhadap rasa cinta budaya siswa.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.573	4.02210	3.159
a. Predictors: (Constant), ekstrakurikuler seni tari tradisional (total X)					
b. Dependent Variable: rasa cinta budaya (total_Y)					

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,584 menunjukkan bahwa variabel X memberikan kontribusi 58,4% terhadap Y, sementara sisanya 41,6% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati dan Rigianti (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari berperan penting dalam menumbuhkan rasa cinta budaya sekaligus melestarikan tradisi lokal di sekolah dasar. Penelitian ini juga menguatkan hasil studi Lestiana, Maruti, dan Budiarti (2020: 162) yang menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan seni tari tradisional efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme sejak dini. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan Fadilah (2016) yang menekankan bahwa pembelajaran seni tari tradisional di sekolah tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga membentuk karakter siswa, termasuk sikap menghargai budaya bangsa.

Lebih lanjut, penelitian ini membenarkan temuan Ines dan Yuliasma (2019) yang mengidentifikasi rendahnya minat siswa terhadap seni tari tradisional akibat dominasi budaya populer dan kurangnya inovasi guru. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler seni tari tradisional terbukti menjadi strategi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan ruang pembelajaran yang menekankan nilai-nilai budaya lokal.

Dari perspektif pendidikan karakter, hasil penelitian ini mendukung pandangan Nurmalia (2020) bahwa integrasi aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan spiritual dalam kegiatan pendidikan mampu menumbuhkan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional terbukti bukan hanya sarana pengembangan bakat, melainkan juga strategi pembentukan karakter dan internalisasi nilai budaya di tengah arus globalisasi.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Pondok Aren 03 menunjukkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional terhadap rasa cinta budaya siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji-t dalam analisis regresi linier sederhana, di mana nilai t hitung sebesar 7,491 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).
2. Besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional terhadap rasa cinta budaya adalah sebesar 58,4%.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di sekolah terbukti menjadi salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan tersebut.

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi sekolah, perlu penyesuaian jumlah guru ekstrakurikuler seni tari tradisional serta penyediaan fasilitas pendukung, seperti kostum dan alat musik, agar pengembangan minat siswa lebih optimal.
2. Bagi guru, disarankan untuk meningkatkan promosi melalui pertunjukan atau pameran serta memberikan penghargaan bagi siswa aktif guna memotivasi partisipasi.
3. Bagi siswa, diharapkan konsisten dan bersemangat dalam mengikuti latihan sehingga kemampuan dan pemahaman tari tradisional semakin berkembang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi rasa cinta budaya siswa.

Daftar Pustaka

- Aliman. (2021) *Analisis Determinan Non Muslim memilih Lembaga Keuangan Syariah di Padangsimpuan*, (Bypass) hal. 34.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). *Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal*. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40.
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491–7496.
- Cahyaningrum & Sukestiyarno (2021). *Indikator Cinta Tanah Air Melalui Seni Tari*. *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 5 (1).
- Chairani, M., & Juwita, R. (2019). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Peusangan*. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 7(2), 10–19.

- Desfriyati, D., Indah, A. P. N., Rustini, T., Arifin, M. H., Indonesia, U. P., & Cibiru, K. D. (2022). *Menanamkan Sikap Budaya Lokal di Era Globalisasi pada Anak SD*. 128–133.
- Fadilah, N. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang (Skripsi Sarjana)*. Universitas Negeri Semarang.
- Ines, H. & Yuliasma. (2019) *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Tradisional*. e-jurnal Sendratasik. Vol 7 No. 3 Seri C Maret 2019.
- Lestari & Sukanti. (2016). *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (Di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta)*. Jurnal Penelitian, 10(1), 71-96.
- Lestiana, R. D., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2020). *Penanaman Nasionalisme Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2), 159-172.
- Malik, A., & Chusni, M. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mentari, G.E. (2020). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Nahak, H. M. I. (2019). *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*. 65–76.
- Nurmalia, L. (2020). *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*. Bekasi: Indonesia.
- Permendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rahmawati, & Rigianti. (2023). *Upaya Pelestarian Budaya Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Di SD N Kepuharjo*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(3), 1686–1694.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni & Utami. (2015). *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 22, No. 1 11.